

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah. Hal ini dikarenakan perkembangan industri pariwisata tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan devisa negara, tetapi juga memperluas peluang usaha untuk mengatasi pengangguran lokal dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Selain itu, industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat (Arief, 2023). Oleh karena itu, program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya potensi wisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi yang dapat berdampak pada ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah (Arief, 2023).

Menurut Arief, (2023) keberhasilan pengembangan sektor pariwisata berarti meningkatkan perannya dalam pendapatan daerah, dimana pariwisata merupakan komponen utama, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti; konsep pariwisata, jumlah destinasi yang ditawarkan, infrastruktur, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing, dan pendapatan per kapita. Pariwisata di Indonesia telah menjadi industri yang berkembang begitu pesat dalam waktu satu dekade ini. Hal tersebut dibuktikan oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Januari 2023 yang berjumlah 735.947 kunjungan, jumlah ini mengalami pertumbuhan sebesar 503,34% dibandingkan pada bulan Januari 2022 yang berjumlah 121.978 kunjungan (Kemenparekraf, 2023).

Fenomena berkembangnya industri ini dipengaruhi oleh kesadaran orang-orang yang mulai menganggap kegiatan pariwisata sebagai sebuah kebutuhan serta gaya hidup yang tak terelakkan di masa sekarang. Jika pada awalnya kegiatan melancong adalah untuk kesenangan belaka, kini kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang harus direncanakan dengan baik, dilaksanakan, dan

dinikmati secara serius. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor stres atau tekanan dari pekerjaan, perasaan jenuh terhadap lingkungan sekitar, serta tingkat kepedulian orang mengenai kesehatan fisik maupun mental yang dapat dipulihkan dengan melakukan perjalanan wisata ke tempat yang lebih jauh (Kusumah et al. 2020). Kemajuan objek wisata harus ditingkatkan dan diupayakan melalui pengembangan, pemanfaatan aset dan potensi industri perjalanan wisata secara umum, sehingga dapat diandalkan untuk memberdayakan dan mengaktifkan sektor keuangan lainnya untuk mensejahterakan masyarakat sekitar (Arief, 2023).

Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Sijunjung sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang kepariwisataan dan kebudayaan yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang kepariwisataan, membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagaimana program Kementerian Pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Wisata yang berisi tujuh (7) ajakan yakni Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan (Razzaq dkk, 2019).

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *Geopark* Siloek ini dapat meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah (Razzaq dkk, 2019).

Salah satu objek wisata yang paling menawan dan terkenal di Kabupaten Sijunjung adalah Geopark Silokek yang terletak di Kenagarian Silokek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Geopark sebagai salah satu konsep wisata sangat cocok diterapkan di Indonesia karena kekayaan alam dan budaya yang dimiliki. Menurut UNESCO (Nanik, 2019), Geopark adalah sebuah kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi terkemuka termasuk nilai arkeologi, ekologi dan budaya yang ada di dalamnya, di mana masyarakat setempat diajak berperan serta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam. Melalui Geopark, warisan geologi itu digunakan untuk mendorong kesadaran masyarakat atas isu-isu yang dihadapi berkaitan dengan dinamika kebumiharian yang terjadi di sekitar mereka. Sehingga masyarakat dapat lebih menghargai warisan yang ada dan memiliki kesadaran untuk menjaga warisan tersebut.

Berdasarkan pedoman GGN UNESCO (Nanik, 2019) tujuan Geopark adalah menggali, mengembangkan, menghargai, dan mengambil manfaat dari hubungan erat antara warisan geologi dan segi lainnya dari warisan alam, berupa budaya, dan nilai-nilai di area tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah Geopark harus memiliki batas-batas yang ditetapkan dengan jelas dan memiliki kawasan yang cukup luas untuk pembangunan ekonomi lokal. Sehingga, di dalam Geopark harus berlangsung sedikitnya tiga kegiatan penting, yaitu: konservasi, pendidikan, dan geowisata. Berikut adalah daftar nama *Geopark* yang ada di Provinsi Sumatera Barat:

Tabel 1.1 Daftar *Geopark* yang ada di Sumatera Barat

No	Nama Geopark	Alamat	Daya tarik
1	Geopark Ranah Minang Silokek	Kab. Sijunjung	Disini terdapat air terjun, pasir putih, gua yang mempesona.
2	Geopark Lembah Harau	Kab. Lima Puluh Kota	Di lembah ini, terdapat tebing yang menjulang

			setinggi dari 100 meter hingga 500 meter, dan mengalir deras beberapa air terjun.
3	Geopark Ngarai Sinok	Kab. Agam	Dengan latar belakang Gunung Singgalang, berdiri dua dinding curaman kokoh setinggi antara 100 meter hingga 120 meter dan membentang sepanjang 15 kilometer saling berhadapan.
4	Danau Maninjau	Kab. Agam	Danau dan pemandangan yang indah, serta udara yang sejuk.
5	Danau Tarusan Kamang	Kab. Agam	Danau dan panorama pegunungan yang indah dengan dikelilingi oleh pepohonan nan hijau.
6	Danau Singkarak	Solok	Pemandangan dengan hamparan air berwarna biru dan pegunungan

			sebagai latar belakangnya.
7	Kota Tambang Sawahlunto	Kota Sawahlunto	Disini terdapat beberapa situs peninggalan zaman kolonial seperti museum kereta api, tempat penyimpanan batu bara, gudang ransum, dan lubang mbah suroh.
8	Danau Kembar	Alahan Panjang	Disini kita bisa melihat danau atas dan danau bawah yang letaknya berdekatan.
9	Gua Batu Kapal Solok Selatan	Solok Selatan	Disini terdapat gua yang berbentuk seperti kapal.

Sumber: dispورا.sumbarprov.go.id

Berdasarkan tabel diatas salah satu Geopark yang ada di Sumatera Barat adalah Geopak Silokek. Destinasi wisata *Geopark* Silokek termasuk kedalam jenis pariwisata minat khusus, menurut buku Pengantar Pariwisata karya Ismayanti, dijelaskan bahwa wisata minat khusus adalah kegiatan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak biasa dilakukan wisatawan pada umumnya. Wisata minat khusus juga dapat dilakukan atau dapat ditawarkan kepada wisatawan dengan keahlian khusus atau ketertarikan khusus. Oleh karena itu segmentasi (target pasar) dari destinasi wisata *Geopark* Silokek sendiri tentunya wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman secara khusus seperti Menyusuri

gua, melihat air terjun Batang Tayeh dan Air Terjun Kajai, Mengunjungi Desa Wisata Silokek, serta melakukan arung jeram di sungai Batang Kuantan.

Pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Sijunjung menetapkan pengembangan kepariwisataan sebagai salah satu dari tiga prioritas pembangunan. Penetapan tersebut merupakan bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Sijunjung dengan ditetapkannya Geopark Ranah Minang Silokek sebagai Geopark Nasional pada November 2018. Penetapan Geopark Silokek sebagai Geopark Nasional diharapkan menjadi destinasi pariwisata yang diperhitungkan dan Geopark Silokek dapat menjadi salah satu ikon pariwisata Sumatera Barat. Daya tarik wisata harus dimiliki setiap destinasi pariwisata, yaitu segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Jadi, selain bertujuan untuk peningkatan perekonomian masyarakat, pengembangan daya tarik wisata juga bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Asbut, 2019).

Ketika wisatawan menuju ke Silokek akan mendapatkan pemandangan yang menakjubkan dan akan memanjakan mata para pengunjung. Panorama yang eksotik, warisan geologi, serta memiliki budaya, keragaman fauna dan floranya, Silokek merupakan aset pariwisata yang tak ternilai yang terdapat di *Geopark Silokek*. Potensi wisata yang terdapat di Kawasan wisata Geopark Silokek yakni objek wisata alam, keindahan panorama alam dan peninggalan sejarah yang masih terjaga di kawasan Geopark Silokek. Pemandangan alam yang ada didalam Goa yang dihiasi oleh Stalaktit dan Stalakmit adalah salah satu daya tariknya objek wisata Geopark Silokek, selain itu dikawasan Geopark Silokek juga mengalir sungai Batang Kuantan. Aliran sungai tersebut juga digunakan sebagai salah satu daya tarik wisata arung jeram. Bukan hanya itu, Geopark Silokek juga dipercaya menjadi tuan rumah piala dunia Arung Jeram yang digelar pada 10-14 November 2019, yang diikuti oleh 250 atlet dari berbagai Negara seperti Malaysia dan Ceko. Geopark Silokek terpilih sebagai tuan rumah karena sudah diakui dunia keindahannya, bahkan Geopark Silokek saat ini masuk kandidat Geopark yang terdaftar di UNESCO. Kegiatan ini juga menjadi ajang promosi untuk

meningkatkan kunjungan wisatawan ke Geopark Silokek (TribunPekanbaru, 2019).

Geopark Silokek menyimpan banyak sekali keunikan serta tempat wisata yang patut dikembangkan agar menjadi tempat tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Keunikan tersebut menjadi daya Tarik pengunjung untuk berkunjung ke Geopark Silokek. Berikut ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan ke *Geopark* Silokek, Pemerintah Daerah dan masyarakat Kabupaten Sijunjung memang perlu berusaha lebih untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, karena Kabupaten Sijunjung belum menjadi destinasi utama wisata di Provinsi Sumatera Barat. Menurut data Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan Nusantara ke Kabupaten Sijunjung Tahun 2021 adalah sebanyak 60.533 orang dari total 4.785.886 orang wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat, atau hanya sebesar 1,26%. Kabupaten Sijunjung berada pada urutan ke-15 dari 19 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kunjungan wisatawan nusantara berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Kunjungan wisatawan nusantara berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah kunjungan Wisatawan berdasarkan Kab/Kota di Sumatera Barat 2021
1	Kota Bukittinggi	748.074
2	Kabupaten Solok	703.300
3	Kab. Lima Puluh Kota	624.155
4	Kab. Agam	509.428
5	Kota Padang	376.534
6	Kab. Pesisir Selatan	354.297
7	Kab. Tanah Datar	340.363

8	Kota Pariaman	252.317
9	Kota Padang Panjang	215.073
10	Kota Solok	181.154
11	Kab. Padang Pariaman	100.144
12	Kota Sawahlunto	91.027
13	Kota Payakumbuh	77.747
14	Kab. Solok Selatan	61.199
15	Kab. Sijunjung	60.533
16	Kab. Dhamasraya	54.908
17	Kab. Pasaman Barat	23.503
18	Kab. Pasaman	11.812
19	Kab. Kepulauan Mentawai	318

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat 2022

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena persaingan pariwisata antar daerah di Provinsi Sumatera Barat belakangan ini sangat kompetitif. Berbagai daya tarik wisata di Provinsi Sumatera Barat yang instagenik dan banyak dikunjungi seperti Jam Gadang Bukittinggi, Ngarai Sianok, Lubang Jepang, Lembah Harau Lima Puluh Kota, Istana Basa Pagaruyung Batusangkar, Danau Singkarak, Danau Kembar Solok, Pantai Air Manis, Kawasan Mandeh dan wisata favorit lainnya. Inovasi dan ide kreatif menjadi tolok ukur daya tarik wisata untuk menggaet kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat. Preferensi wisatawan berubah dari waktu ke waktu, dan perlu pengembangan pariwisata disertai dengan inovasi daya tarik pariwisata yang merespon perubahan tersebut (Atdrian 2016).

Tabel 1.3 jumlah kunjungan wisatawan ke Geopark Silokek

Tahun	Kunjungan
2019	12.434 orang
2020	14.889 orang
2021	3.875 orang
2022	9.196 orang
2023	6.251 orang

Sumber: Staff Disparpora Kab.Sijunjung tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.3, Menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di objek wisata Geopark Silokek pada tahun 2019 berjumlah 12.434 orang, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 14.889 orang pengunjung, tetapi pada tahun 2021 wisatawan mengalami penurunan kunjungan di Kabupaten Sijunjung disebabkan karena kebijakan pemerintah dalam pemulihan covid-19. Pada tahun 2022 dan 2023 jumlah pengunjung tetap mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Upaya yang telah dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan seperti promosi melalui akun Instagram @Visitsilokek, menawarkan beberapa paket wisata yang dapat dilihat melalui akun Instagram tersebut dan aplikasi Blibli.com, serta mengadakan beberapa *event* di destinasi wisata *Geopark Silokek* tersebut.

Terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Geopark Silokek mengalami ketidakstabilan, untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi wisata *Geopark Silokek*.

1.2 Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini berisi tentang apa saja permasalahan penelitian yang hendak peneliti pecahkan melalui penelitian yang dilakukan. Tentunya masalah yang dihasilkan tidak terlepas dari latar belakang masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi komunikasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada destinasi wisata *Geopark Silokek* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui strategi komunikasi Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada destinasi wisata *Geopark Silokek*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

- a. Secara teoretis bagi kajian Ilmu Komunikasi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terkait dengan kajian Komunikasi.
- b. bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Komunikasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam menentukan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada wisata *Geopark Silokek*.

3. Manfaat akademis

Secara akademis penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang komunikasi pariwisata yang digunakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di suatu tempat wisata.